

Efektivitas Teknik Token Ekonomi Dalam Meningkatkan Perilaku Menabung Pada Anak Usia Dini TKK Kasih Karunia Kupang

Rifky Ainul Yakin, Jorgi Excellency Mboeik, Rosalia Kartona Riberu, Icha Prasetya Ketty, Vialin Darling Bessie, Mardiana Artati*

Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Indonesia

Abstrak: Pendidikan anak usia dini merupakan tahap kritis dalam mengembangkan keterampilan dasar, termasuk literasi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku menabung pada anak usia dini melalui pendekatan token ekonomi di TKK Kasih Karunia Kupang. Kegiatan dilaksanakan selama tiga minggu dengan melibatkan 9 anak, menggunakan dua metode utama: *modelling dan token economy*. Metode *modelling* memungkinkan anak-anak melihat langsung proses menabung, sementara *token economy* memberikan motivasi tambahan dengan memberikan token setiap kali anak menabung. Kegiatan terdiri dari tiga sesi yang mencakup pengenalan konsep menabung, pembagian celengan, permainan interaktif, dan pemberian reward. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran menabung pada anak-anak. Pada sesi pertama, anak-anak diperkenalkan konsep menabung melalui cerita dan video. Sesi kedua dan ketiga menunjukkan peningkatan konsistensi menabung, dengan beberapa anak menunjukkan kemajuan signifikan dalam mengumpulkan token. Penelitian ini membuktikan bahwa teknik *token economy* efektif dalam memotivasi anak-anak untuk menabung, mengembangkan kesadaran finansial, dan membentuk kebiasaan positif pengelolaan keuangan.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Literasi Keuangan, Menabung, Modifikasi Perilaku, *Token Economy*

DOI:

<https://doi.org/10.47134/paud.v2i4.1786>

*Correspondence: Mardiana Artati

Email: mardiana.artati@staf.undana.ac.id

Received: 24-05-2025

Accepted: 24-06-2025

Published: 24-07-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Early childhood education is a critical stage in developing basic skills, including financial literacy. This study aims to improve saving behavior in early childhood through the token economy approach at TKK Kasih Karunia Kupang. The activity was carried out for three weeks involving 9 children, using two main methods: modeling and token economy. The modeling method allows children to see the saving process directly, while token economy provides additional motivation by giving tokens every time a child saves. The activity consisted of three sessions that included an introduction to the concept of saving, distributing piggy banks, interactive games, and giving rewards. The results of the activity showed an increase in children's awareness of saving. In the first session, children were introduced to the concept of saving through stories and videos. The second and third sessions showed an increase in the consistency of saving, with several children showing significant progress in collecting tokens. This study proves that the token economy technique is effective in motivating children to save, developing financial awareness, and forming positive habits of financial management.

Keywords: Behavior Modification, Early Childhood, Financial Literacy, Saving, Token Economy,

Pendahuluan

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14, menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai dengan umur 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang Pendidikan lebih lanjut (Hermuttaqien & Mutatik, 2018). Sedangkan, menurut (Nuraeni & Endriani, 2023) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang mengarah pada anak dari usia 0 sampai usia 6 tahun dengan memberikan rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut

Sebuah negara maju dinilai dari bagaimana sumber daya manusianya, pendidikan adalah salah satu cara untuk mendapatkan sumber daya manusia yang kompeten untuk kemajuan suatu negara, untuk itu pendidikan anak usia dini merupakan dasar untuk mencapai kesuksesan baik dalam sistem pendidikan, kesetaraan peluang, dan penggunaan sumber daya yang lebih efisien (Arifudin et al, 2019). Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek potensi anak secara menyeluruh. Sejumlah pembelajaran perlu diperkenalkan sejak dini agar dapat membentuk kebiasaan positif pada anak. Bentuk pembelajaran tersebut adalah kemampuan mengelola keuangan, belajar mengenai pengelolaan uang merupakan proses yang berlangsung sepanjang hidup dan berbeda pada setiap tahapan perkembangannya (Browder & Grasso, 1999) Upaya ini sebaiknya dimulai sejak usia dini, dengan tidak hanya mengenalkan konsep nilai uang, tetapi melatih keterampilan dalam merencanakan penggunaan uang (*budgeting*).

Penelitian Browder & Grasso (1999), menjelaskan bahwa untuk dapat mengatur keuangan yang dimiliki, maka hal yang perlu dipelajari adalah keterampilan membuat perencanaan dan menabung (*budgeting dan banking skill*). Menurut Warneryd (1999) menabung dalam konteks psikologis disebut proses dengan tidak menghabiskan uang untuk periode waktu saat ini untuk digunakan di masa depan (Sirine & Utami, 2016). Menabung merupakan kegiatan positif serta dapat mengajarkan kepada anak, dengan menyisihkan sejumlah uang yang dimilikinya dan dapat membentuk perilaku menabung pada diri anak (Saputra & Susanti, 2021). Kegiatan ini juga membantu anak memahami bahwa untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan, diperlukan usaha terlebih dahulu, sehingga kebiasaan menabung ini dapat terus terbawa hingga dewasa. Menabung adalah kegiatan menyisihkan sebagian uang untuk disimpan dengan tujuan agar uang tersebut dapat dikelola dengan baik, manfaatnya adalah untuk menjalankan pola hidup hemat sejak dini, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kasus orang tua berpenghasilan tinggi namun sering boros karena cara mengatur keuangan yang tidak benar dan tidak adanya kebiasaan menabung yang ditanamkan sejak kecil, perilaku menabung juga sering dianggap sulit oleh sebagian orang (Wahyuti et al, 2023).

Taman Kanak-kanak (TKK) adalah salah satu bentuk lembaga formal untuk anak usia dini, yang melayani anak-anak 4-6 tahun (Rizqiyatunnisa & Mahdi, 2021). Pembelajaran pada jenjang ini dirancang untuk memberikan pemahaman dasar yang bermakna melalui

pengalaman langsung, sehingga anak dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Program pelatihan menabung untuk anak-anak TK dirancang untuk memberikan edukasi dan keterampilan dasar dalam mengenal nilai uang sejak dini (Sembiring & Hasanah, 2024). Melalui pelatihan ini, anak-anak diajarkan pentingnya membiasakan pola hidup hemat dan budaya menabung sebagai bagian dari karakter yang positif. Selain itu kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak-anak memahami cara mengelola uang dengan bijak, sehingga diharapkan dapat mencegah mereka mengembangkan perilaku konsumtif di masa mendatang (Amadi et al, 2023). Dengan menanamkan kebiasaan menabung sejak dini, anak-anak akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan finansial di masa depan dan memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan secara mandiri (Mulyani et al, 2025). Menabung sendiri merupakan perilaku yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena menjadi salah satu cara utama untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih sejahtera dan berkelanjutan (Febrianto et al, 2024). Dengan demikian pelatihan ini tidak hanya membangun kesadaran finansial pada anak, tetapi juga menjadi investasi jangka panjang bagi kesejahteraan mereka.

Meskipun pentingnya penanaman kebiasaan menabung sejak usia dini, kegiatan menabung masih menjadi tantangan di Taman Kanak-kanak (TKK) Kasih Karunia Kupang. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru yang mengatakan bahwa, dari 9 anak didik yang ada hanya 2 anak saja yang menunjukkan partisipasi dalam aktivitas menabung. Keberlanjutan perilaku menabung oleh 2 anak tersebut pun bersifat tidak konsisten sehingga memerlukan perhatian dan intervensi lebih lanjut untuk memastikan seluruh anak memiliki pemahaman dan kebiasaan menabung yang berkelanjutan. Melihat permasalahan tersebut, fasilitator melakukan modifikasi perilaku dengan menggunakan teknik *modeling* dan *token economy*. Tujuan penelitian ini adalah untuk memfasilitasi pengalaman nyata yang bermakna bagi anak-anak, sehingga mendorong aktivitas optimal yang mengarah pada pembentukan individu yang cerdas dalam mengelola keuangan serta memiliki kegemaran dalam menabung. Manfaat dari penelitian ini dengan menanamkan kebiasaan menabung sejak dini membantu anak untuk konsisten menyisihkan uang yang dimilikinya sehingga membentuk perilaku yang positif bagi anak.

Modifikasi perilaku adalah teknik yang terdiri dari serangkaian prosedur untuk mengatasi perilaku bermasalah dan mempertahankan perilaku yang diharapkan, dengan artian lain perilaku yang berlebihan dikurangi sedangkan perilaku yang kurang ditingkatkan (Ariani & Aflahani, 2021). Salah satu teknik modifikasi perilaku yang terkenal adalah teknik token ekonomi (*Token Economy Technique*), token economy adalah teknik dalam modifikasi perilaku yang dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengurangi suatu perilaku yang diinginkan (Rohmaniar & Krisnani, 2019). Token dapat berupa point, list, cek, kupon, uang mainan, tanda bintang atau sesuatu yang dapat digunakan untuk menandai ketika individu berhasil melakukan perilaku yang ditargetkan, token dikumpulkan sesuai dengan waktu yang telah disepakati dan ditukar dengan suatu benda atau aktivitas sebagai hadiah (Rosdiana, 2022). Pada kegiatan ini, fasilitator menggunakan stiker tanda bintang sebagai bentuk token. Selain menggunakan teknik token *economy* fasilitator juga menggunakan teknik *modeling* untuk membantu meningkatkan

perilaku menabung pada siswa di taman kanak-kanak, modeling adalah teknik membantu individu dalam mempelajari perilaku tertentu melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang diamati, menggeneralisir pengamatan dan melibatkan proses kognitif. Teknik modeling memanfaatkan individu yang dianggap sebagai teladan dan berperan untuk merangsang pikiran, tindakan dan sikap (Purba et al, 2023)

Metodologi

Implementasi kegiatan terdiri dari pemberian materi dengan bersosialisasi tentang pentingnya menabung dan mengenalkan *token economy* pada anak-anak. Kegiatan ini dilakukan oleh lima orang mahasiswa dari Prodi Psikologi Universitas Nusa Cendana. Sasaran pada kegiatan ini adalah anak-anak TKK Kasih Karunia Kota Kupang yang berjumlah 9 orang anak dengan desain intervensi berbasis modifikasi perilaku. Kegiatan ini berlangsung selama 3 minggu dengan 3 sesi yaitu pada Rabu 20 November 2024, Rabu 27 November 2024, dan Rabu 4 Desember 2024.

Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap partisipan selama sesi intervensi, serta melalui wawancara dan umpan balik dari guru mengenai perilaku menabung anak. Perilaku menabung diukur melalui pemberian stiker tanda bintang (*token*) yang dicatat pada *token board* individu anak setiap kali mereka menunjukkan perilaku menabung. Jumlah *token* ini menjadi indikator utama peningkatan perilaku menabung. Sementara itu, peningkatan kesadaran menabung pada anak-anak diamati melalui partisipasi aktif mereka dalam sesi pengenalan konsep menabung, respons terhadap pertanyaan fasilitator, serta melalui diskusi interaktif terkait pengalaman menabung. Evaluasi kualitatif tambahan juga diperoleh dari umpan balik positif guru-guru TKK Kasih Karunia selama sesi dan *follow-up*, yang melaporkan adanya perubahan perilaku positif pada anak-anak terkait kebiasaan menabung. Adapun dalam pelaksanaan kegiatan modifikasi perilaku dilakukan 2 metode utama yaitu *modeling* dan *token economy*.

a. Modeling

Teknik *modeling* merupakan strategi dimana fasilitator mendemonstrasikan perilaku yang ditargetkan guna memfasilitasi perinuan oleh individu dalam kondisi yang optimal (Pratiwi, 2017). Dalam penerapan konsep menabung, metode *modeling* memungkinkan siswa untuk menyaksikan secara langsung proses menabung dan memahami pentingnya menabung. Fasilitator berperan sebagai model dengan menunjukkan secara langsung proses menabung dan menjelaskan pentingnya menabung melalui cerita dan video interaktif. Teknik ini memungkinkan anak-anak menyaksikan dan menginternalisasi perilaku yang diharapkan melalui observasi.

b. Token Economy

Token economy merupakan prosedur modifikasi perilaku yang menerapkan penguatan positif berupa pemberian *token* atau tanda segera setelah perilaku sasaran muncul (Wulandari dkk., 2023). Dalam konteks menabung, siswa dapat menerima *token* atau poin setiap kali mereka menabung. *Token* dapat ditukar dengan hadiah atau keuntungan tertentu, yang memberikan motivasi tambahan untuk mengikuti program (Sianipar & Rochman, 2024). Pendekatan ini, siswa tidak hanya diajarkan pentingnya menabung, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung tentang dampak positif dari tindakan mereka.

Langkah-langkah

Pada kegiatan minggu pertama, dimulai dengan perkenalan tim fasilitator, dan doa. Kemudian dilanjutkan dengan pengenalan materi menabung, untuk memberikan pemahaman awal terhadap anak-anak. Untuk memberikan pemahaman mendalam, tim fasilitator mengajak anak-anak untuk menonton video kartun bertema menabung. Selanjutnya, untuk membangkitkan semangat anak-anak tim fasilitator mengajak anak-anak untuk bernyanyi dan menggambar semua hal yang mereka inginkan. Selanjutnya fasilitator mengenalkan *token board* kepada anak-anak, dan membagikan celengan untuk menabung pada anak-anak. Dan di penghujung kegiatan tim fasilitator mengingatkan kembali tentang pentingnya menabung.

Pada kegiatan minggu kedua, dimulai dengan doa bersama. Kemudian fasilitator mengajak anak-anak untuk mewarnai gambar celengan dan memberikan *ice breaking* kepada anak-anak agar mencairkan suasana. Selanjutnya fasilitator mengajak anak-anak untuk melihat *token board* dan menghitung jumlah bintang (token) yang sudah didapatkan selama satu minggu dan menanyakan pengalaman apa saja kepada anak-anak selama menabung. Kemudian fasilitator memberikan pensil sebagai *reward* kepada semua anak yang telah menabung karena memiliki kesadaran menabung, walaupun dengan konsistensi rendah, dan memberikan kotak pensil kepada seorang anak sebagai *reward* tambahan karena memiliki konsistensi menabung yang tinggi. Hal ini dilakukan tim fasilitator untuk membangkitkan semangat menabung anak-anak. Di penghujung kegiatan fasilitator memberikan motivasi kepada anak-anak. Harapannya, hal ini semakin memotivasi mereka untuk terus konsisten dalam menabung. Dan diakhiri dengan doa.

Pada kegiatan minggu ketiga, dimulai kembali dengan doa pembuka, suasana dibuat meriah dengan menyanyi dan bermain bersama anak-anak. Kemudian tim fasilitator mengajak semua anak melihat *token board* dan menghitung *token* yang sudah anak-anak kumpulkan. Setelah itu tim fasilitator kembali memberikan *reward* pada semua anak berupa roti, susu, dan biskuit. Adapun *reward* tambahan untuk beberapa anak yang memiliki konsistensi tinggi dalam menabung. *Reward* diberikan sebagai bentuk apresiasi sekaligus motivasi. Sebagai penutup, kami mengakhiri kegiatan dengan doa syukur, berterima kasih atas kelancaran kegiatan.

Pengukuran pencapaian kegiatan

Pre-test

Kegiatan dimulai dengan pelaksanaan tes awal (*pre-test*) kepada anak-anak mengenai tujuan dari kegiatan menabung untuk mengukur tingkat pemahaman mereka mengenai literasi keuangan khususnya dalam hal menabung. Dengan data yang diperoleh fasilitator dapat diketahui bahwa dari 9 anak hanya terdapat 2 orang anak yang menabung namun dengan konsistensi yang rendah, dengan data ini digunakan untuk melakukan *pre-test* yang digunakan sebagai dasar untuk menilai seberapa efektif materi yang diberikan selama program berlangsung, dalam tahap ini fasilitator menggunakan cerita kartun yang ditampilkan layar proyektor guna untuk menarik perhatian anak-anak dengan isi yang mencakup penjelasan tentang menabung, tujuan menabung dan manfaat menabung serta tips menabung. Tujuannya agar anak-anak dapat memahami konsep menabung dan

memotivasi anak agar mengembangkan kebiasaan menabung sejak dini. Dan selanjutnya fasilitator mengingatkan agar ingat untuk menabung dan memberikan celengan yang bergambar animasi hewan agar anak-anak merasa tertarik dan bersemangat dalam menabung.

Post-test

Tahapan *post-test* dari program ini untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman anak-anak setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Yang nantinya dari *post-test* ini akan dibandingkan dengan *pre-test* untuk menilai efektivitas program ini dan sebagai indikator keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Hasil dan Pembahasan

1. Sesi pertama

Proses Pada minggu pertama, sesi dimulai dengan doa bersama anak-anak. Selanjutnya fasilitator memperkenalkan materi menabung dengan melibatkan anak-anak mempelajari konsep dasar menabung. Dengan bahasa yang lugas, cerita dan foto yang menarik, tim menjelaskan mengapa menabung itu penting, apa saja manfaat menabung, dan bagaimana menabung membantu mereka mencapai apa yang mereka inginkan di masa depan. Di sesi ini tim fasilitator juga sesekali memberikan pertanyaan mengenai menabung kepada anak-anak. Dan anak-anak dapat menjawab dengan jawaban yang tepat, hal ini memperlihatkan bahwa anak-anak sudah paham dengan konsep menabung, hanya saja mereka kurang diberikan dorongan untuk menabung lebih konsisten. Dilanjutkan dengan waktu bermain, bernyanyi dan menggambar. Sementara lagu yang digunakan adalah tentang menabung dan tujuan-tujuan yang dapat dicapai dengan menabung, menggambar bertujuan agar anak-anak mengekspresikan apa yang ingin mereka beli dan capai dengan tabungannya. Kegiatan ini, dirancang untuk meningkatkan partisipasi dan meningkatkan pemahaman tentang menabung.

Setelahnya fasilitator memperkenalkan "*token economy*" yang berkaitan dengan perilaku menabung. Kami menjelaskan bahwa *token economy* adalah cara untuk menghargai upaya tabungan mereka dengan memberi *token* atau stiker bintang yang dapat mereka kumpulkan setiap kali mereka menabung. Nantinya, anak-anak dapat melihat berapa banyak token yang mereka kumpulkan untuk menambah motivasi. Selanjutnya pembagian celengan kepada masing-masing anak. Di akhir sesi pertama, tim mengingatkan anak-anak akan pesan utama mengenai menabung dan mendorong anak untuk mulai menabung pada celengan yang telah disediakan. Pada minggu pertama ini belum ada *progress* pada *token board*, karena pada sesi ini tim baru saja, mengenalkan kegiatan ini pada anak-anak. Pada sesi ini tim fasilitator mendapat informasi dari pihak guru bahwa dari 9 orang anak, terdapat 2 orang anak yang memiliki konsistensi menabung.



Gambar 1. menonton dan bercerita tentang menabung



Gambar 2. pembagian celengan

2. Sesi kedua

Pada minggu kedua, kegiatan dimulai kembali yang diawali oleh salah satu anggota tim fasilitator dengan memberikan pendahuluan singkat untuk mengingatkan anak-anak mengenai apa yang mereka pelajari minggu lalu. Kemudian dilakukan *ice breaking* berupa permainan singkat yang menyenangkan. Tujuan dari *ice breaking* ini adalah untuk mencairkan suasana, menghindari kebosanan, dan membuat anak-anak mengikuti sesi diskusi bersama dengan lebih santai. Sesi diskusi bersama yang lebih interaktif dimulai dengan anak-anak yang mulai menceritakan mengenai pengalaman menabung, tantangan yang mereka hadapi dan apa yang mereka pelajari dari proses tersebut. Sesi ini dibuat lebih santai dengan beberapa pertanyaan yang dibuat sederhana agar mudah dipahami oleh anak-anak.

Selanjutnya, tim mengajak anak-anak melihat papan yang berisi *token economy* atau stiker bintang yang telah mereka isi pada minggu sebelumnya. Di papan ini, anak-anak dapat melihat *token* yang mereka kumpulkan yang mewakili upaya tabungan mereka. Dalam pengecekan ini tim mendapati adanya kesadaran menabung pada anak. Meskipun peningkatan *token* secara konsisten hanya terjadi pada seorang anak. Kemudian tim memberikan *reward* berupa pensil sebagai penghargaan kepada semua anak karena memiliki kesadaran menabung walaupun dengan konsistensi yang rendah. Selain itu tim juga memberikan *reward* tambahan pada seorang anak yang memiliki konsistensi tinggi berupa kotak pensil dengan tujuan memotivasi anak tersebut agar tetap konsisten dalam menabung. Kemudian mengajak anak-anak untuk melanjutkan kebiasaan menabung untuk minggu depan. Kami juga menyemangati dan memotivasi anak-anak yang masih menabung dengan konsistensi rendah, kami memberikan pesan bahwa menabung meski dalam jumlah kecil pun bisa dilakukan, dan jika dilakukan secara rutin akan terlihat hasilnya. Kegiatan minggu kedua ini diakhiri dengan doa oleh tim fasilitator. Pada sesi kedua ini, tim fasilitator mendapatkan *progress* pada minat menabung anak-anak, di lihat dari kenaikan *token* pada *token board*. Dari 9 orang anak, terdapat 1 orang anak yang tidak memiliki kemajuan dalam menabung, 8 orang anak yang memiliki kemajuan dalam

menabung. Terdapat 1 orang yang memiliki konsistensi menabung yang tinggi, sedangkan 7 orang lainnya, memiliki konsistensi yang rendah.



Gambar 3. mewarnai gambar menabung



Gambar 4. Token Board minggu kedua

3. Sesi ketiga

Minggu ketiga, kegiatan akhir ini dimulai dengan pembukaan dari ketua tim fasilitator. Dilanjutkan dengan *ice breaking* yaitu dengan menempelkan kertas origami pada gambar celengan. Selanjutnya tim mengajak anak-anak melihat *token economy* atau stiker bintang yang telah mereka isi pada minggu sebelumnya. Pada pengecekan ini tim mendapati adanya perubahan tingkat kesadaran menabung pada anak-anak yang signifikan. Hal ini dilihat dari kenaikan jumlah *token* yang konsisten pada beberapa anak dibanding pada minggu sebelumnya. Selanjutnya tim melakukan pembongkaran celengan bersama anak-anak untuk memberikan motivasi kepada anak dari jumlah tabungan mereka selama beberapa minggu. Pada sesi ini tim melihat semangat anak-anak bertambah karena melihat hasil dari proses menabung mereka. Kembali lagi tim memberikan *reward* berupa susu, roti, dan biskuit sebagai penghargaan kepada seluruh anak karena kesadaran menabung anak-anak meningkat. Selain itu *reward* tambahan diberikan kepada beberapa anak yang memiliki konsistensi tinggi dalam menabung, berupa buku mewarnai hal ini diberikan untuk memotivasi anak-anak untuk terus menabung dalam jangka waktu yang panjang. Setelah itu tim memberikan arahan dan motivasi agar anak-anak kembali menabung secara konsisten dan berkelanjutan. Kegiatan penutup, ketua tim memberikan kata penutup dan mengingatkan kembali anak-anak akan pentingnya kebiasaan menabung dan mendorong agar mereka dapat melanjutkan kebiasaan baik ini di kemudian hari. Pada sesi ketiga ini tim fasilitator mendapatkan perubahan yang sangat signifikan terhadap minat menabung anak-anak. Dari 9 orang anak, terdapat satu anak yang tidak memiliki kemajuan menabung dari minggu pertama hingga minggu ketiga, namun terdapat 6 anak yang memiliki kemajuan dalam minat menabung dengan konsistensi yang rendah, dan 2 orang anak yang memiliki konsistensi tinggi dari minggu kedua program dijalankan.



Gambar 5. Token Board minggu ketiga



Gambar 6. kegiatan menempelkan origami pada gambar celengan

4. Sesi *follow up*

Minggu ke-4, fasilitator melakukan *follow up* atau pengecekan kembali dengan tujuan untuk mengetahui keberlanjutan dan konsistensi anak-anak dalam menabung. Dari *follow up* yang fasilitator lakukan, ditemukan bahwa Teknik *modelling* dan *token economy* terlampaui efektif. Hal ini dibuktikan dari konsistensi stempel yang terus bertambah dan meningkat. Selain itu saat melakukan *follow up* lanjutan di TKK Kasih Karunia, fasilitator mendapatkan evaluasi yang positif dari guru-guru yang mengatakan bahwa terjadi perubahan perilaku yang positif dari anak yang awalnya malas untuk menabung, namun secara perlahan mulai ada kebiasaan menabung yang mulai diterapkan. Pada sesi *follow up* ini tim fasilitator, mendapatkan adanya peningkatan minat menabung dari 9 orang anak terdapat 4 orang yang memiliki peningkatan dalam menabung, 2 orang memiliki konsistensi tinggi dan, 2 orang anak yang memiliki konsistensi menabung yang rendah. Sedangkan, 5 orang lainnya tidak memiliki peningkatan dalam sesi ini.



Gambar 7. Token Board minggu keempat

Dalam pembentukan perilaku dapat dilakukan dengan menggunakan modifikasi perilaku. Modifikasi perilaku merupakan salah satu intervensi psikologis yang terbukti berhasil dalam menangani individu dengan berbagai jenis gangguan dan masalah (Heward

& Orlansky, 1988). Dalam modifikasi perilaku digunakan aplikasi prinsip-prinsip belajar yang tersusun secara sistematis dan merupakan suatu teknik untuk mengukur dan meningkatkan perilaku individu, baik yang tampak maupun yang tidak tampak untuk membantu manusia berfungsi secara lebih baik di dalam lingkungan sosial dengan tujuan membuat perubahan dalam diri seseorang dalam jangka waktu yang panjang (Martin & Joseph, 2019).

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Responden	Pre test	Post tes
AS	0	4
AA	0	6
FI	2	7
GI	2	12
JN	0	2
MI	0	1
NA	0	12
OT	0	3
RO	0	5

Berdasarkan tabel 1 merupakan data utama untuk mengukur sejauh mana program menabung anak untuk meningkatkan konsistensi menabung dalam kurung waktu 30 hari dan pemahaman anak terhadap pentingnya menabung sejak dini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	Pre-test	Post-test
Valid	9	9
Missing	0	0
Mean	0.444	5.778
Std. Deviation	0.882	3.993
Shapiro-Wilk	0.536	0.898
P-value of Shapiro-Wilk	< .001	0.239
Minimum	0.000	1.000
Maximum	2.000	12.000

Berdasarkan data uji normalitas pada tabel 2 memiliki nilai sig. < 0,001 pada pre-test yang berarti data pre-test tidak normal selanjutnya pada data post-test memiliki nilai sig. < 0,239 yang menunjukkan data terdistribusi normal. Maka dalam uji paired sample t-test menggunakan non-parametrik yaitu uji wilcoxon signed rank test.

Paired Samples T-Test

Measure 1		Measure 2	W	z	df	p
Pre-test	-	Post-test	0.000	-2.666		0.009

Note. Wilcoxon signed-rank test.

Berdasarkan hasil uji t memiliki nilai signifikansi (*p-value*) yaitu <0,009 yang berarti ada perbedaan yang signifikan terhadap pemahaman dan konsistensi menabung. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari perbandingan nilai pre-test dan post-test terkait menabung pada anak dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil dan mencapai tujuannya dengan adanya peningkatan pada konsistensi anak dalam menabung dan pemahaman mereka, kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menabung sejak dini.

Secara lebih khusus kegiatan ini menerapkan dua metode modifikasi perilaku yaitu *modelling* dan *token economy*. Banyak perilaku manusia dibentuk melalui model yaitu dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain untuk membentuk perilaku baru dalam dirinya (Bandura, 1977). Prosedur meneladani adalah metode dasar dimana seseorang atau beberapa orang menampilkan perilaku agar ditiru oleh subjek yang berperan sebagai perangsang terhadap pikiran, sikap, atau perilaku subjek pengamat tindakan untuk ditiru atau diteladani (Fathillah dkk., 2025). Dalam konsep menabung ini, dengan menggunakan metode modeling siswa dapat melihat secara langsung bagaimana cara menabung dan mengapa itu penting.

Menurut (Purwanta, 2012) menyatakan bahwa *token economy* atau tabungan kepingan merupakan salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian satu kepingan (atau satu tanda, satu isyarat) sesegera mungkin setiap kali setelah perilaku sasaran muncul. Pendapat-pendapat tersebut sesuai dengan pendapat (Martin & Joseph, 2019) yang menyatakan, *token economy* adalah sebuah program dimana sekelompok individu akan memperoleh *tokens* ketika mereka melakukan perilaku yang ditargetkan, dan dapat menukar *tokens* tersebut dengan hadiah. *Tokens* merupakan pengukuh yang disyaratkan, *token economy* adalah suatu cara untuk penguatan tingkah laku yang ditunjukkan seorang anak yang sesuai dengan target yang telah disepakati dengan menggunakan hadiah untuk penguatan yang simbolik (Rohmaniah dkk., 2016). Dalam *token economy* tingkah laku yang diharapkan muncul bisa diperkuat dengan sesuatu yang diinginkan oleh anak, sehingga hasil perilaku yang diharapkan oleh tim fasilitator bisa ditukar oleh sesuatu yang diinginkan oleh anak. Dalam konteks menabung, siswa dapat diberikan *token* atau point setiap kali mereka menabung atau menunjukkan perilaku yang diinginkan. *Token* ini dapat ditukarkan dengan hadiah atau keuntungan tertentu, yang memberikan insentif tambahan untuk berpartisipasi dalam kegiatan menabung (Mufidah, 2012). Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang menabung, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung tentang konsekuensi positif dari tindakan mereka.

Simpulan

Kegiatan tentang efektivitas teknik *token economy* dalam meningkatkan perilaku menabung pada anak usia dini di TKK Kasih Karunia Kupang menunjukkan hasil yang positif. Melalui pendekatan modeling dan *token economy* selama tiga minggu, dan *follow up* selama satu minggu, fasilitator berhasil meningkatkan kesadaran perilaku menabung pada anak-anak dengan metode yang interaktif dan menyenangkan.

Metode *token economy* secara efektif terbukti memberikan motivasi kepada anak-anak untuk secara konsisten melaksanakan kegiatan menabung. Pemberian *token* atau *point* sebagai bentuk *reinforcement positif* setiap kali anak-anak menabung tidak hanya mengajarkan konsep menabung secara teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman langsung mengenai manfaat dan dampak positif dari perilaku menabung. Selama tiga sesi kegiatan, tim fasilitator mendapati terjadinya peningkatan signifikan dalam kesadaran menabung anak-anak. Peningkatan ini terlihat dari konsistensi anak-anak dalam menabung, antusiasme mengikuti kegiatan dan pemahaman anak-anak tentang pentingnya menabung untuk mencapai tujuan masa depan. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil menanamkan fondasi literasi keuangan sejak dini pada anak-anak. Melalui pengalaman langsung dan metode yang menyenangkan, anak-anak tidak hanya belajar tentang nilai uang, tetapi juga bagaimana mengelolanya dengan bijak. Kegiatan ini mendorong anak-anak untuk terus mengembangkan kebiasaan menabung yang positif, sehingga diharapkan dapat menjadi bagian dari pola hidup anak-anak hingga dewasa.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini yang menunjukkan efektivitas teknik *token economy* dalam meningkatkan perilaku dan kesadaran menabung pada anak usia dini di TKK Kasih Karunia Kupang. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar memperluas cakupan studi dengan melibatkan jumlah partisipan yang lebih besar dan durasi intervensi yang lebih panjang. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan studi komparatif dengan kelompok kontrol atau membandingkan efektivitas *token economy* dengan metode lain dalam literasi finansial. Secara praktis, rekomendasi ini mendukung implementasi program edukasi menabung yang terintegrasi di lingkungan pendidikan anak usia dini, dengan mengembangkan modul pelatihan yang komprehensif bagi pendidik dan orang tua, sehingga kebiasaan menabung dan literasi finansial dapat ditanamkan secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Program Pendidikan menabung ini dapat terselenggara dengan baik karena dukungan dari pihak sekolah TKK Kasih Karunia Kota Kupang yang telah memberikan izin untuk dilaksanakannya kegiatan ini. Terimakasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang ada terutama kepada wali kelas TKK Kasih Karunia yang sudah mendukung dan menjadi bagian dalam kegiatan program menabung ini.

Daftar Pustaka

- Amadi, A. S. M., Suwarta, N., Sholikha, D. W., & Amrullah, M. (2023). Pemahaman Pendidikan Finansial Sejak Dini. *Journal of Education Research*, 4(3), 1419–1428. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.356>
- Ariani, N. A. N., & Aflahani, A. P. E. (2021). Meningkatkan Disiplin Waktu AUD melalui Teknik Modifikasi Perilaku Token Economic dengan Pemberian Kupon. *Jurnal Lentera Anak*, 2(2), 1–20.
- Arifudin, O., Hasbi, I., Setiawati, E., Ma'sumah, Supeningsih, Lestaringrum, A., Suyatno, A., Umiyati, Fitriana, Puspita, Y., Saputro, A. N. C., Ma'arif, M., Harianti, R., & Sidik, N. A. H. (2019). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG (Grup CV. Widina Media Utama).
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. In *Psychological Review* (Vol. 84, Issue 2). <https://doi.org/10.1037//0033-295x.84.2.191>
- Browder, D. M., & Grasso, E. (1999). Teaching money skills to individuals with mental retardation: A research review with practical applications. *Remedial and Special Education*, 20(5), 297–308. <https://doi.org/10.1177/074193259902000506>
- Fathillah, Z., Rohayati, N., & Herdiana, R. (2025). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH PIDATO MELALUI TEKNIK MODELING. 9, 2588–2593.
- Febrianto, Sasmitha, N., Khumairoh, S., Sajida, F. H., Nurfitia, W., Indah, A., Ikhsan, N., Astiandi, R., & Karim. (2024). *Pendampingan Perilaku Manajerial Keuangan Masyarakat Pesisir Berbasis Menabung guna Meningkatkan Literasi Keuangan di Desa Nelayan Bhakti Kabupaten Wakatobi*. 3(2).
- Hermuttaqien, B. P. F., & Mutatik, M. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(1), 39–45. <https://doi.org/10.21067/jmk.v3i1.2645>
- Heward, W. L., & Orlansky, M. D. (1988). *Exceptional Children: An Introductory Survey of Special Education*. In *Merrill Publishing Company* (Vol. 2, Issue 11). Columbus.
- Martin, G., & Joseph, J. P. (2019). *Behavior modification: What it is and how to do it* (Routledge).
- Mufidah, U. (2012). Efektivitas Pemberian Reward Melalui Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Belia*, 1(1), 1–5. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia>
- Mulyani, M., Lukman, I., Novita, D., Putri, D. L., Andreansyah, M. P., Susanti, M., & Salsabilla, S. (2025). *Edukasi keuangan untuk memperkenalkan konsep keuangan dan kontrol finansial untuk masa depan*. 3(2), 458–462.
- Nuraeni, & Endriani, A. (2023). *Pelatihan Tentang Perkembangan Anak Bagi Guru PAUD*. 1, 19–24.
- Pratiwi, A. (2017). Efektifitas Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Smp Negeri 2 Minasatene. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(1), 55–64.
- Purba, S. A. B., Arsini, Y., & Walidaini, I. (2023). Studi Literatur : Pendekatan Behavioral dengan Teknik Modeling. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 30593–30599.

- Purwanta, E. (2012). *Modifikasi Perilaku Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rizqiyyatunnisa, & Mahdi, N. I. (2021). Penyelenggaraan Paud Formal , Non Formal Dan. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(1), 61. file:///C:/Users/USER/Downloads/3242-9690-1-PB.pdf
- Rohmaniah, N., Tegeh, I. M., & Magta, M. (2016). Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Economy Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. 4(2).
- Rohmaniar, S., & Krisnani, H. (2019). Penggunaan Metode Token Economy Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Penyandang Tunanetra Demi Meraih Prestasi. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 84. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23124>
- Rosdiana, A. M. (2022). Teknik Token Ekonomi : Teori dan Aplikasi. *CONSEILS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 42–52. <https://doi.org/10.55352/bki.v2i2.658>
- Saputra, J., & Susanti, D. (2021). A Study of Several Financial Literacy Teaching Methods for Children. *International Journal of Ethno-Sciences and Education Research*, 1(2), 7–10. <https://doi.org/10.46336/ijeer.v1i2.120>
- Sembiring, F. A. N., & Hasanah, U. (2024). *Optimalisasi Pendidikan Dini : Sosialisasi Ekonomi dan Pengenalan Uang Bagi Anak Usia Dini di Desa Telaga Jernih*. 4.
- Sianipar, S. T. S. A., & Rochman, U. H. (2024). Penerapan Token Ekonomi Untuk Perubahan Perilaku (Activity Of Daily Living) Pada Pasien Skizofrenia Klien “JP” Di RSJ Soeharto Heerdjan Jakarta Barat. 4, 144–159.
- Sirine, H., & Utami, D. S. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 27–52.
- Wahyuti, S., Nasrun, A., & Lulu Zannati, S. (2023). Edukasi Pentingnya Budaya Menabung Sejak Dini untuk Bekal Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*, 1(1), 16–19. <https://jurnal.fekon-uwgm.ac.id/index.php/dharmagama>
- Wulandari, M. N., Malau, M. T., & Daulay, W. (2023). Penerapan Terapi Perilaku (Token Ekonomi) Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa: Literature Review. *Jurnal Keperawatan HKBP Balige*, 3(1), 23–35. <https://ojs.akperhkbpbalige.ac.id/index.php/jkh/article/view/52/43>